

BAB III

TINJAUAN LOKASI DAN TAPAK

3.1. Tinjauan Lokasi

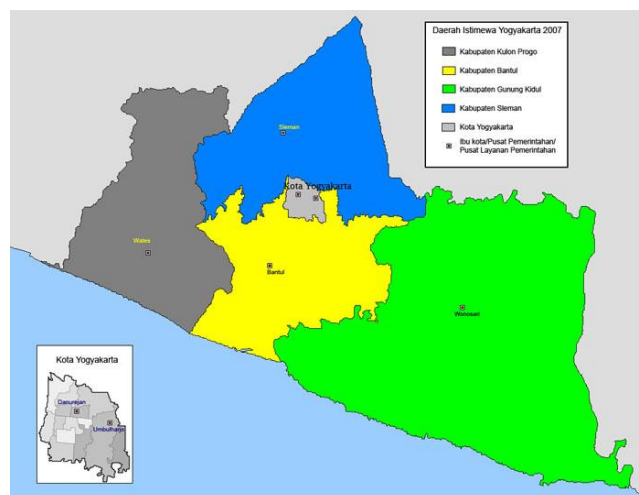
3.1.1. Tinjauan Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu dari 38 provinsi yang ada di Indonesia yang terletak di selatan Pulau Jawa bagian tengah.

3.1.1.1. Tinjauan Kondisi Geografis

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu dari 38 provinsi yang ada di Indonesia. Secara astronomis, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara $7^{\circ}33'$ – $8^{\circ}12'$ LS dan $110^{\circ}00'$ – $110^{\circ}50'$ BT. Sedangkan secara geografis, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di selatan Pulau Jawa bagian tengah dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Klaten
- Timur : Kabupaten Klaten dan Kabupaten Wonogiri
- Selatan : Samudera Hindia
- Barat : Kabupaten Purworejo



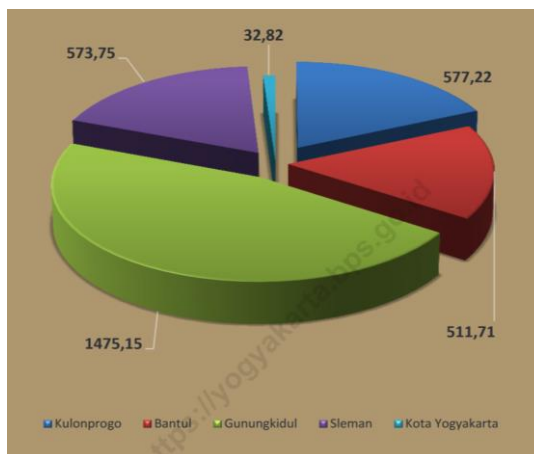
Gambar 3.1 Peta Administratif Provinsi DIY
Sumber: yogyakarta.bpk.go.id

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini memiliki luas sebesar 3.185,80 km² dan terdiri atas 4 kabupaten dan satu kota dengan 78 kecamatan yang terbagi atas 438 kelurahan/desa. Berikut pembagian wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta secara administratif:

No.	Kabupaten / Kota	Luas	Kecamatan	Kelurahan / Desa
1.	Kabupaten Gunungkidul	1.485,36 km ²	18	144
2.	Kabupaten Kulon Progo	586,27 km ²	12	88
3.	Kabupaten Sleman	574,8 km ²	17	86
4.	Kabupaten Bantul	506,85 km ²	17	75
5.	Kota Yogyakarta	32,50 km ²	14	45
Jumlah		3.185,80 km ²	78	438

Tabel 3.1 Pembagian Wilayah Administratif Provinsi DIY
Sumber: yogyakarta.bps.go.id

Pembagian luas wilayah administratif per kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 3.2 Pembagian Wilayah Administratif Provinsi DIY
Sumber: yogyakarta.bps.go.id

3.1.1.2. Tinjauan Kondisi Klimatologis

Menurut catatan BMKG RI dalam BPS Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2024, suhu udara rata-rata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023 adalah 26,3°C. Sedangkan untuk kelembaban, kecepatan angin, dan tekanan udara rata-rata adalah 80%, 2,8 m/s, dan 991,88 mbar. Pada tahun 2023, curah hujan terbesar yaitu 803 mm³ terjadi pada bulan November di Kabupaten Kulon Progo sedangkan yang paling rendah yaitu 26,50 mm³ terjadi pada bulan Juli di Kabupaten Bantul dan bulan September di Gunungkidul. Selain itu, Kabupaten Bantul memiliki jumlah hari hujan terbanyak pada bulan Maret sebanyak 28 hari.

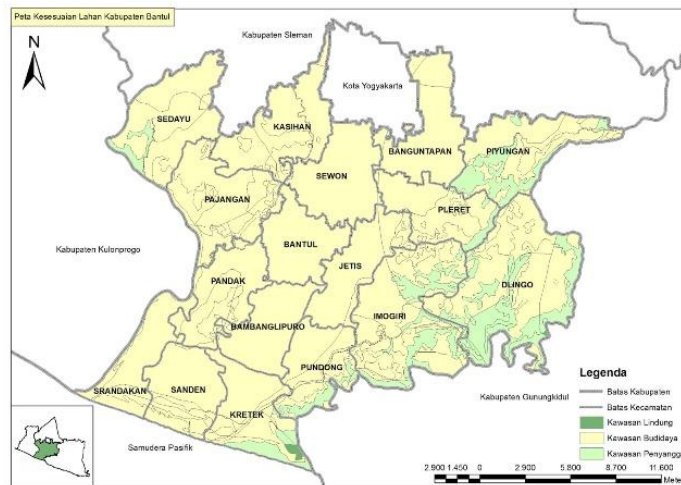
3.1.2. Tinjauan Wilayah Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul menjadi salah satu wilayah yang menjadi wilayah awal pertumbuhan dan perkembangan seni rupa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.1.2.1. Tinjauan Kondisi Geografis

Secara astronomis, Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ} 44' 04'' - 08^{\circ} 00' 27''$ LS dan $110^{\circ} 12' 34'' - 110^{\circ} 31' 08''$ BT. Sedangkan secara geografis, Kabupaten Bantul terletak di sebelah selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
- Timur : Kabupaten Gunung Kidul
- Selatan : Samudera Indonesia
- Barat : Kabupaten Kulon Progo



Gambar 3.3 Peta Administratif Kabupaten Bantul
Sumber: dpmp.bantulkab.go.id

Kabupaten Bantul memiliki wilayah dengan luas $506,85 \text{ km}^2$. Kabupaten Bantul terdiri atas 17 kecamatan yang dibagi menjadi 75 desa dan 933 pedukuhan. Berikut daftar kecamatan beserta luas dan jumlah desa serta pedukuhan pada Kabupaten Bantul:

No.	Kecamatan / Kapanewon	Luas	Desa / Kalurahan	Pedukuhan
1.	Banguntapan	28,48 km^2	8	57

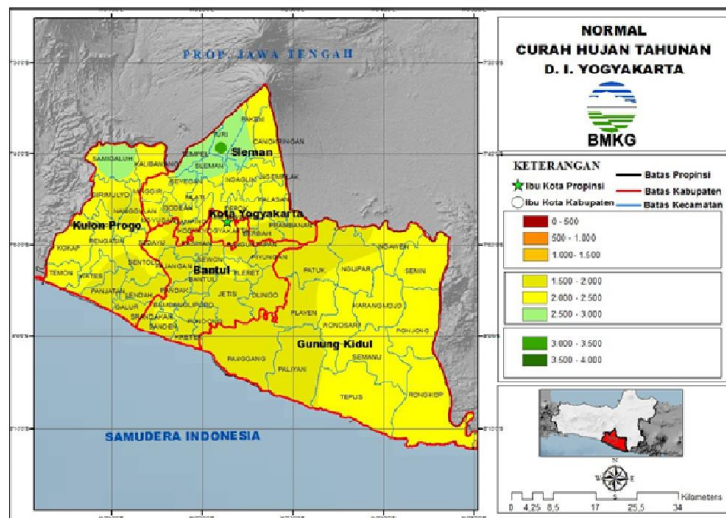
2.	Jetis	24,47 km ²	4	64
3.	Pleret	22,97 km ²	5	47
4.	Bambanglipuro	22,70 km ²	3	45
5.	Sewon	27,16 km ²	4	63
6.	Imogiri	54,49 km ²	8	72
7.	Kretek	26,77 km ²	5	52
8.	Sanden	23,16 km ²	4	62
9.	Srandakan	18,32 km ²	2	43
10.	Sedayu	34,36 km ²	4	54
11.	Pandak	24,30 km ²	3	49
12.	Pajangan	33,25 km ²	3	55
13.	Kasih	33,38 km ²	4	53
14.	Piyungan	32,54 km ²	3	60
15.	Bantul	21,95 km ²	5	55
16.	Pundong	23,68 km ²	3	49
17.	Dlingo	55,87 km ²	6	58

Jumlah	506,85 km ²	75	933
--------	---------------------------	----	-----

Tabel 3.2 Daftar Kecamatan di Kabupaten Bantul
Sumber: ppid.bantulkab.go.id

3.1.2.2. Tinjauan Kondisi Klimatologis

Menurut klasifikasi iklim Koppen, Bantul memiliki iklim muson tropis. Seperti halnya kabupaten lain di Indonesia, musim hujan di Kabupaten Bantul berlangsung pada bulan Oktober hingga Maret, sebaliknya musim kemarau berlangsung pada bulan April hingga September. Curah hujan di Bantul rata-rata adalah 90,76 mm, dengan curah hujan yang paling tinggi terjadi pada bulan Desember hingga Februari. Suhu udara relatif konsisten sepanjang tahun, dengan suhu rata-rata 30°C.



Gambar 3.4 Peta Curah Hujan Tahunan Daerah Istimewa Yogyakarta
Sumber: bantulkab.go.id

3.2. Tinjauan Tapak

3.2.1. Kriteria Pemilihan Tapak

Pemilihan tapak dalam perencanaan dan perancangan pusat seni rupa kontemporer bertujuan agar pendekatan program perencanaan dan perancangannya dapat diwujudkan dengan memerhatikan kondisi dan

lingkungan sekitar. Pemilihan tapak yang sesuai akan memengaruhi kualitas dan fungsi dari pusat seni rupa sehingga diperlukan pertimbangan dalam pemilihan tapak perancangan. Berikut kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan tapak untuk pusat seni rupa:

- **Aksesibilitas**

Aksesibilitas merupakan faktor yang penting dalam pemilihan tapak karena berkaitan dengan bagaimana pusat seni rupa dapat diakses dengan mudah baik dengan transportasi umum maupun transportasi pribadi. Bobot penilaian untuk aksesibilitas adalah 35%.

- **Ketersediaan lahan yang luas**

Ketersediaan lahan yang luas akan memberikan peluang untuk dapat memanfaatkan penggunaan lahan secara efektif. Bobot penilaian untuk ketersediaan lahan yang luas adalah 30%.

- **Fasilitas pelengkap**

Fasilitas pelengkap di sekitar tapak seperti adanya fasilitas berupa fasilitas akomodasi, restoran akan sangat mendukung segala kegiatan yang akan berlangsung di pusat seni rupa. Bobot penilaian untuk fasilitas pelengkap adalah 20%.

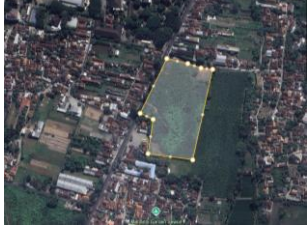
- **Topografi**

Topografi berkaitan dengan kemudahan dalam memberikan akses di dalam tapak. Pusat seni rupa kontemporer adalah fasilitas yang bertujuan untuk kegiatan edukasi, rekreasi, dan kreasi sehingga topografi yang diperlukan adalah topografi yang cenderung rata sehingga tidak menyulitkan penggunaannya. Bobot penilaian untuk topografi adalah 15%.

3.2.2. Alternatif Pemilihan Tapak

Terdapat dua alternatif pemilihan tapak yang akan diidentifikasi berdasarkan luas tapak, kondisi sekitar tapak, kelebihan, dan

kekurangan dari masing-masing tapak. Berikut pada tabel 3.3 merupakan identifikasi dari masing-masing tapak.

	Alternatif 1	Alternatif 2
		
Lokasi/Alamat	Jl. Parangtritis Km. 6,5, Glondong, Panggungharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188	Jl. Parangtritis 180, Brontokusuman, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55153
Luas tapak	±26.000 m ²	±20.000 m ²
Batas-batas	 • Batas Utara: Jl. Mangunoneng, Kusuma Homestay  • Batas Timur: Lahan bercocok tanam	 • Batas Utara: Toko sepatu • Batas Timur: Lahan kosong  • Batas Selatan: Jalan Salakan

	 • Batas Selatan: Warung, kantor pos, lapangan bola, SD N 1 Sewon  • Batas Barat: Jl. Parangtritis, toko kelontong, rumah warga	 • Batas Barat: warung-warung kaki lima, Jl. Parangtritis
Kelebihan	• Tapak terletak di dekat ISI Yogyakarta sehingga dapat menjadi patokan dan memudahkan pencapaian menuju tapak • Kontur cenderung rata • Tapak berada di dekat fasilitas akomodasi, restoran dan warung makan,	• Terdapat minimarket dan warung makan yang berada di dekat tapak • Kontur cenderung rata

	apotek, serta kantor pos yang dapat menunjang kegiatan di pusat seni rupa	
Kekurangan	• View kurang menarik • Tapak ditumbuhi banyak rumput yang lebat dan sampah yang berserakan	• View kurang menarik • Terdapat banyak warung-warung kaki lima yang menutupi bagian depan tapak • Bagian selatan tapak yang berbatasan dengan Jl. Salakan terdapat parkir yang berada di bahu jalan

Tabel 3.3 Alternatif Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2024

3.2.3. Penilaian Tapak

Berdasarkan dua alternatif tapak tersebut, dapat dilakukan penilaian tapak berdasarkan kriteria dan bobot penilaian tapak yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian terhadap dua alternatif tapak tersebut sebagai berikut.

No.	Kriteria	Bobot	Tapak 1		Tapak 2	
		(B)	Nilai (N)	BN	Nilai (N)	BN
1.	Aksesibilitas	35%	5	1,75	5	1,75
2.	Ketersediaan lahan yang luas	30%	5	1,5	4	1,2
3.	Fasilitas pelengkap	20%	4	0,8	3	0,6
4.	Topografi	15%	4	0,6	4	0,6

Total	100%	18	4,65	16	4,15
-------	------	----	------	----	------

Tabel 3.4 Penilaian Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Keterangan Nilai (N):

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 5 : Sangat baik | 2 : Kurang baik |
| 4 : Baik | 1 : Tidak baik |
| 3 : Cukup baik | |

Berdasarkan penilaian tapak di atas, maka tapak yang terpilih adalah tapak alternatif 1 dengan bobot nilai 4,65 yang berlokasi di Jl. Parangtritis Km. 6,5, Glondong, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188.

3.2.4. Tapak Terpilih



Gambar 3.5 Tapak Terpilih
Sumber: earth.google.com

Tapak yang terpilih berlokasi di Jl. Parangtritis Km. 6,5, Glondong, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188. Tapak ini memiliki luas $\pm 26.000 \text{ m}^2$. Berikut batas-batas tapak terpilih:

- Batas Utara : Jl. Mangunoneng, Kusuma Homestay
- Batas Timur : Lahan bercocok tanam
- Batas Selatan : Warung, kantor pos, lapangan bola, SD N 1 Sewon

- Batas Barat : Jl. Parangtritis, toko kelontong, rumah warga

Regulasi tapak berdasarkan RTRW Kabupaten Bantul:

- Jalan Utama : Jl. Parangtritis (Kolektor Primer)
- KDB : 20% - 60%
- KLB : maksimal 4 lantai
- KDH : 30%
- Ketinggian bangunan : minimal 12 m dan maksimal 20 m

3.2.5. Analisis Kontekstual

3.2.5.1. Analisis Aksesibilitas Tapak



Gambar 3.6 Analisis Aksesibilitas Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Tapak berada sekitar $\pm 6,3$ km dari pusat Kota Yogyakarta. Lokasi tapak dapat dicapai melalui jalan utama, yaitu Jalan Parangtritis yang menghubungkan Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Bantul. Jalan Parangtritis termasuk dalam jalan kolektor primer yang memiliki lebar 8 meter. Tapak berada di dekat ISI Yogyakarta sehingga tapak dapat dicapai dengan mudah dengan ISI Yogyakarta sebagai patokan. Tapak juga dapat dicapai dengan transportasi umum menggunakan Trans Jogja dengan titik pemberhentian di ISI Yogyakarta.

3.2.5.2. Analisis Kebisingan Sekitar Tapak



Gambar 3.7 Analisis Kebisingan Sekitar Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Kebisingan sekitar tapak cukup berpengaruh terhadap kenyamanan dalam berkegiatan di pusat seni rupa. Area berwarna merah yang berada di depan tapak memiliki tingkat kebisingan tertinggi karena merupakan jalan utama, yaitu Jalan Parangtritis yang dapat diakses secara dua arah. Area berwarna oranye yang berada di utara tapak menjadi memiliki tingkat kebisingan sedang dikarenakan merupakan jalan menuju permukiman dengan lebar 4 meter dan dapat diakses secara dua arah. Lalu, area berwarna kuning yang berada di belakang dan selatan tapak memiliki tingkat kebisingan yang relatif rendah karena merupakan lahan bercocok tanam dan lapangan bola yang minim aktivitas.

3.2.5.3. Analisis Lingkungan Sekitar Tapak



Gambar 3.8 Analisis Lingkungan Sekitar Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Lingkungan sekitar tapak memiliki fasilitas pelengkap yang beragam. Fasilitas-fasilitas pelengkap tersebut seperti fasilitas akomodasi, fasilitas restoran dan warung makan, apotek, bahkan kantor pos. Semua fasilitas yang terdapat di sekitar tapak tersebut dapat menunjang dan mempermudah kegiatan yang berlangsung di dalam tapak.